

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bayi Usia 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan

Widya Kirana Gatya¹, Rani Widiyanti SA², Endang Nurrochmi³, Jahidul Fikri Amrullah⁴

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, widyakiranagatya@gmail.com

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, rani.widiyanti.s@dosen.poltekestasikmalaya.ac.id

³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Cirebon, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, endangnurrochmi72@gmail.com

⁴Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIKes Dharma Husada Bandung, jahid@stikesdhhb.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: ASI eksklusif menjadi sumber utama asupan bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan menunjukkan kecenderungan menurun. Salah satu aspek yang diperkirakan ikut menentukan keberhasilan menyusui adalah pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Tujuan: Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberiannya pada ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan. Metode: Penelitian kuantitatif analitik observasional menggunakan desain cross sectional. Populasi terdiri atas 43 ibu dengan bayi usia 6–7 bulan dan seluruhnya dijadikan sampel melalui total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ASI yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan Cronbach's Alpha 0,966. Analisis univariat dan bivariat dilakukan menggunakan Fisher's Exact Test pada $\alpha=0,05$. Hasil: Pengetahuan baik dimiliki oleh 31 responden (72,1%) dan 29 responden (67,4%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Dari kelompok berpengetahuan baik, 25 orang (58,1%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Nilai Fisher's Exact Test adalah $p=0,009$. Kesimpulan: Pengetahuan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu; ASI Eksklusif; Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

The Relationship Between Mothers' Knowledge of Exclusive Breastfeeding and the Success of Exclusive Breastfeeding Among Mothers of 6-Month-Old Infants in the Working Area of Pasawahan Community Health Center Kuningan Regency

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is recommended as the primary nutritional intake for infants during the first six months of life. In the Pasawahan Public Health Center area, its coverage has shown a downward trend in recent years. Maternal understanding of breastfeeding is considered one factor that may influence whether exclusive breastfeeding is maintained. Objective: This study examined the association between mothers' knowledge of exclusive breastfeeding and successful exclusive breastfeeding among mothers of six-month-old infants in the working area of Pasawahan Public Health Center, Kuningan Regency. Methods: A quantitative observational analytic study with a cross-sectional design was conducted among 43 mothers of infants aged 6–7 months using total sampling. Data were obtained with a validated, reliable 30-item questionnaire (Cronbach's Alpha 0.966). Univariate and bivariate analyses used Fisher's Exact Test with $\alpha=0.05$. Results: Good knowledge was found in 72.1% of respondents, while 67.4% successfully provided exclusive breastfeeding. Among mothers with good knowledge, 25 (58.1%) practiced exclusive breastfeeding. Fisher's Exact Test produced $p=0.009$. Conclusion: Maternal knowledge was significantly associated with successful exclusive breastfeeding.

Keywords: Maternal Knowledge; Exclusive Breastfeeding; Breastfeeding Success

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan maupun minuman tambahan, dengan pengecualian obat atau vitamin yang diberikan atas kebutuhan medis. Pemberian ini penting karena ASI mendukung proses pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan daya tahan tubuh bayi (WHO, 2023). Secara global, praktik menyusui yang optimal juga berkaitan dengan peningkatan kelangsungan hidup serta penurunan risiko gangguan kesehatan pada bayi.

Secara nasional, cakupan ASI eksklusif tercatat sekitar 71,58% pada 2022, kemudian meningkat menjadi 73,97% pada 2023 dan sekitar 74% pada 2024. Hasil tersebut masih berada dibawah target nasional yaitu sebesar 80%. Jawa Barat mencapai 80,31% pada 2024, tetapi distribusinya belum seragam di setiap daerah. Di Kecamatan Pasawahan, cakupan justru memperlihatkan penurunan dari 73,02% pada 2023 menjadi 72,32% pada 2024 dan 66,31% pada 2025.

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan memperlihatkan bahwa hanya dua ibu yang memberikan ASI saja. Tiga ibu mengombinasikan ASI dengan susu formula sejak bayi lahir karena merasa produksi ASI belum keluar, sedangkan dua ibu lainnya berhenti menyusui karena menilai jumlah ASI yang dihasilkan tidak mencukupi. Temuan awal tersebut mengindikasikan masih adanya kendala dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif.

Pengetahuan termasuk komponen yang dapat membentuk perilaku kesehatan. Ibu yang memahami manfaat pemberian, cara memberikan, serta posisi dan perlekatan yang tepat, serta waktu pemberian ASI memiliki dasar yang lebih baik untuk menjalankan praktik menyusui. Sejumlah penelitian juga melaporkan keterkaitan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Namun, perilaku tersebut tetap dipengaruhi oleh kondisi lain, seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pengalaman menyusui, keadaan sosial, dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis keterkaitan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia enam bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan.

KAJIAN LITERATUR

Pemberian ASI eksklusif merujuk pada pemberian ASI selama enam bulan pertama, kecuali obat dan vitamin apabila terdapat kebutuhan medis. Kandungan zat gizi dan berbagai faktor imunologis dalam ASI berperan dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kesehatan bayi. Sesudah bayi mencapai usia enam bulan, kebutuhan gizinya mulai dilengkapi melalui makanan pendamping ASI, sementara pemberian ASI dapat diteruskan hingga usia dua tahun atau lebih (Maryunani, 2021).

Pengetahuan terbentuk melalui proses seseorang menerima dan mengenali informasi dari suatu objek, kemudian menjadi salah satu landasan dalam pembentukan tindakan. Dalam pengelompokan tingkat pengetahuan, kategori baik mencakup jawaban yang benar yaitu sekitar 76–100%, cukup 56–75%, dan kurang apabila kurang dari 56%. Konsep Knowledge-Attitude-Practice menempatkan pengetahuan sebagai salah satu dasar berkembangnya sikap dan praktik. Sementara itu, pada pendekatan Precede-Proceed, pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang dapat mendorong terbentuknya perilaku kesehatan.

Keberhasilan menyusui secara eksklusif merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, pengalaman menyusui, budaya, kondisi kesehatan, dukungan keluarga, dan kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan dapat memengaruhi praktik tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan variasi temuan, tetapi beberapa di antaranya menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan pelaksanaan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif observasional dengan desain cross sectional. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Populasi penelitian pada penelitian ini mencakup seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 6–7 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasawahan pada April 2026, yaitu sebanyak 43 orang. Karena jumlah populasi tersebut seluruhnya memenuhi kebutuhan penelitian, teknik total sampling

digunakan sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel.

Variabel bebas dalam penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Data sekunder mengenai cakupan ASI eksklusif diperoleh melalui aplikasi e-PPGM (Sigizi Kesga). Data primer dikumpulkan pada April 2026 dengan membagikan kuesioner pengetahuan ASI kepada ibu yang memiliki bayi usia enam bulan.

Alat ukur penelitian berupa kuesioner tertutup dengan 30 butir pertanyaan. Materinya mencakup konsep ASI eksklusif, produksi ASI dan proses laktasi, kolostrum, manfaat serta kandungan ASI, frekuensi dan teknik menyusui, posisi dan perlekatan, waktu pemberian MP-ASI, tradisi atau mitos, serta berbagai faktor yang berkaitan dengan kelancaran produksi ASI. Seluruh pertanyaan memenuhi kriteria validitas dengan r hitung $> r$ tabel 0,3008 dan instrumen dinyatakan reliabel berdasarkan Cronbach's Alpha 0,966.

Pada penelitian ini dilakukan Analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi setiap variabel penelitian dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. Analisis Fisher's Exact Test pada penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dikarenakan nilai Fisher's Exact Test kurang dari 5.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden (n=43)

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	<20 tahun	2	4,7
	20–35 tahun	32	74,4
	>35 tahun	9	20,9
Pendidikan	SD	1	2,3
	SMP	7	16,3
	SMA	28	65,1
	Sl	7	16,3
Pekerjaan	Tidak bekerja	34	79,1
	Guru	7	16,3
	Karyawan swasta	2	4,7

Karakteristik	Kategori	f	%
Paritas	1	13	30,2
	2	18	41,9
	3	10	23,3
	4	2	4,7

Karakteristik responden menunjukkan dominasi kelompok usia 20–35 tahun (74,4%), pendidikan terakhir SMA (65,1%), status tidak bekerja (79,1%), serta paritas dua (41,9%). Kelompok usia tersebut secara umum berada pada tahap kematangan yang mendukung proses penerimaan dan pengolahan informasi kesehatan. Untuk tingkat Pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu berada pada tingkat pendidikan menengah. Ibu yang tidak bekerja merupakan kelompok terbesar sehingga secara waktu memiliki peluang lebih luas untuk bersama bayi dan melakukan proses menyusui. Sementara itu, proporsi paritas dua yang paling besar dapat menggambarkan adanya pengalaman menyusui sebelumnya yang berpotensi meningkatkan keyakinan ibu ketika menghadapi persoalan laktasi.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (n=43)

Pengetahuan	f	%
Kurang	12	27,9
Baik	31	72,1
Total	43	100

Dari 43 responden, sebanyak 31 orang (72,1%) berada dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 12 orang (27,9%) termasuk kategori kurang. Pengukuran pengetahuan meliputi pemahaman tentang definisi ASI eksklusif, produksi dan laktasi, kolostrum, manfaat serta kandungan ASI, frekuensi dan teknik menyusui, posisi dan perlekatan, MP-ASI, mitos atau tradisi, serta faktor yang memengaruhi kelancaran ASI. Masih adanya responden dengan pengetahuan kurang, terutama mengenai kolostrum, mitos pemberian makanan atau minuman sebelum enam bulan, dan mekanisme produksi ASI pada awal masa menyusui, menunjukkan perlunya edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Proporsi pengetahuan baik pada penelitian ini sejalan dengan laporan Indrayani dan Wulandari (2024) sebesar 73,3% dan temuan Fariningsih et al. (2022) sebesar 92,5%. Notoatmodjo (2012)

menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu unsur yang mendasari terbentuknya tindakan. Dengan pemahaman yang lebih memadai mengenai ASI eksklusif, ibu diharapkan lebih mampu memilih dan mempertahankan praktik menyusui yang sesuai.

Tabel 3. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif (n=43)

Pemberian ASI eksklusif	f	%
Tidak ASI eksklusif	14	32,6
ASI eksklusif	29	67,4
Total	43	100

Sebanyak 29 ibu (67,4%) berhasil mempertahankan pemberian ASI eksklusif, sedangkan 14 orang (32,6%) belum berhasil. Capaian tersebut menunjukkan praktik ASI eksklusif sudah cukup baik, tetapi masih terdapat ibu yang menghadapi hambatan. Berdasarkan temuan dalam skripsi, sebagian ibu menghentikan pemberian ASI karena beranggapan bayi belum kenyang atau produksi ASI tidak mencukupi. Persepsi semacam ini dapat memicu penggunaan susu formula maupun pemberian makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia yang dianjurkan.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak dapat dijelaskan hanya melalui pengetahuan. Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman menyusui, dukungan suami dan keluarga, pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, kondisi kesehatan, budaya, serta lingkungan turut menjadi faktor yang mungkin memengaruhi keputusan dan keberlanjutan menyusui. Hasil penelitian Parapat et al. (2022) juga menunjukkan bahwa 61,7% responden memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan	Tidak ASI Eksklusif f (%)	ASI Eksklusif f (%)	Total f (%)	p-value
Kurang	8 (18,6)	4 (9,3)	12 (27,9)	0,009
Baik	6 (14,0)	25 (58,1)	31 (72,1)	
Total	14 (32,6)	29 (67,4)	43 (100)	

Pada tabulasi silang, didapatkan kelompok ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 25 orang (58,1%), sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang hanya sebanyak empat orang (9,3%) yang berhasil. Walaupun demikian, enam ibu (14,0%) yang memiliki pengetahuan baik tetap tidak memberikan ASI eksklusif. Uji Fisher's Exact Test didapatkan hasil $p=0,009$, yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia enam bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman ibu mengenai ASI dapat menjadi salah satu pendukung praktik menyusui eksklusif. Ibu yang mengetahui manfaat pemberian ASI, teknik menyusui yang benar, serta konsekuensi pemberian makanan atau minuman lain yang terlalu dini cenderung mempunyai dasar pertimbangan yang lebih kuat untuk mempertahankan ASI eksklusif.

Dalam perspektif Health Belief Model, pengetahuan dapat membantu seseorang mengenali manfaat, hambatan, dan pertimbangan kesehatan yang kemudian memengaruhi keputusan perilaku (Glanz et al., 2008). Namun, ditemukannya enam ibu berpengetahuan baik yang tidak memberikan ASI eksklusif menegaskan bahwa pengetahuan bukan determinan tunggal. Dukungan suami dan keluarga, kondisi kesehatan ibu, pengalaman, budaya, serta pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dapat ikut menentukan keberhasilan menyusui.

Pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang, didapatkan hasil yaitu delapan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman membuat ibu lebih rentan menerima informasi yang keliru mengenai susu formula maupun pemberian makanan tambahan pada usia dini. Oleh sebab itu, penyuluhan dan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif perlu diberikan secara konsisten sejak kehamilan hingga masa menyusui, dengan melibatkan anggota keluarga sebagai sistem pendukung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20–35 tahun (74,4%), berpendidikan SMA (65,1%), tidak

bekerja (79,1%), dan memiliki paritas dua (41,9%). Pengetahuan baik ditemukan pada 31 responden (72,1%), sementara 29 responden (67,4%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan Analisis Fisher's Exact Test didapatkan $p=0,009$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia enam bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Puskesmas Pasawahan disarankan memperluas kegiatan promosi dan edukasi ASI eksklusif secara rutin melalui penyuluhan, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, serta konseling laktasi. Tenaga kesehatan perlu memberikan penguatan informasi, motivasi, dan pendampingan sejak masa kehamilan serta mengikutsertakan suami dan keluarga. Ibu menyusui dianjurkan memperoleh pengetahuan dari sumber yang dapat dipercaya. Penelitian berikutnya dapat memperluas variabel dengan mengkaji dukungan suami atau keluarga, pekerjaan, Inisiasi Menyusu Dini, budaya, dan akses terhadap pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- Agustus, N., Yohana, B., & Ayuningtyas, O. (2025). Edukasi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. 1(1), 28–32.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Astuti, A. T., Hadi, H., & Julia, M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. 15(4), 117–127.
- Destira. (2022). Al-Asalmiya Nursing. Ilmu, Jurnal Journal, Keperawatan Eksklusif, A S I, 11, 202–207.
- Fariningsih, E., Ikramah, D. N., & Laska, Y. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Jurnal Midwifery Update (MU), 4(2), 108–118.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). Health behavior and health education: Theory, research, and practice. Jossey-Bass.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach (4th ed.).
- Indrayani, M., & Wulandari, S. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 10(2), 125–132.
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors affecting exclusive breastfeeding in infant at the Public Health Center of Ile Bura. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kemenkes. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023.
- Kinanti Pinta Karana. (2024). Ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir. WHO Indonesia.
- Kurniawan, R. D., & Siregar, R. (2024). Hubungan pemberian ASI eksklusif pada bayi di TPMB Riska Devi Kurniawan Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Obsgin, 16(1), 2–9.
- Lakoro, M. S., Handayani, L., & Mulasari, S. A. (2024). Open Access. 7(3), 680–687.
- Maryunani, A. (2021). Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Trans Info Media (TIM).
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2), 16–25.
- Pertiwi, A. P., Mu'ti, A., & Buchori, M. (2022). Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan di Puskesmas Serigi Samarinda. Jurnal Kedokteran Mulawarman, 9(3), 103–109.
- Putri, D. A., Annisa, K., & Yovita Sari, L. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan, 1(2), 71–76. <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2.68>
- Putri Dwi Novita Sari, Nopi Nur Khasanah, K. W. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Community Services & Social Work Bulletin.

- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tri Wahyuni, D., Witriyani, & Probowati, R. (2025). Pengaruh pemberian edukasi ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu. 7, 39–48.
- WHO. (2023). *Infant and young child feeding*. WHO.
- Wulan, S. R. I. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. 5(1). <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i1.1410>